

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN
MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY (DRTA) SISWA KELAS VII MTs N
PELINTUNG DUMAI**



Oleh

NIK YUSRIANSYAH

NIM. 10714001204

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN
MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING
ACTIVITY* (DRTA) SISWA KELAS VII MTs N
PELINTUNG DUMAI**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**NIK YUSRIANSYAH
NIM. 10714001204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

1433 H/2012 M

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Siswa Kelas VII MTs N Pelintung Dumai”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag sebagai Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Zuhiddah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
5. Ibu Dra. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. sebagai pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
6. Pengelola Peningkatan Pemberdayaan Kualifikasi Guru (P2KG) Khususnya kepada Bapak Sohiron, M.PdI dan Mat Rohim.

7. Ibu dan Ayahanda yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga duduk dibangku kuliah.
8. Seluruh Saudara Kandung khususnya Kakak saya Riesa Helmawati beserta suaminya Drs. H. Erizal Abdullah, MH yang selalu memberikan motivasi dan bantuan serta nasehat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Spesial kepada Istri Tercinta Umi Hafizah dan Ananda tersayang Nik Noorhalim Mardiansyah dan Nik Dzakwan Muzaffarsyah yang selalu menemani dan memberikan kasih sayangnya sehingga selesainya penulisan Skripsi ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Kepala MTsN Pelintung Dumai Drs. Ade A. Yani, M.PdI yang selalu memberikan masukan dan arahan kepada Peneliti.
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2012

Nik Yusriansyah

ABSTRAK

Nik Yusriansyah (2012) : Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Siswa Kelas VII MTs N Pelintung Dumai
NIM : 10714001204

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII MTs N Pelintung Dumai ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yang menunjukkan Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi wacana, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjabar dalam wacana, Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya dan Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana hanya 9 orang atau (31%) yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana sedangkan yang tidak dapat menyimpulkan isi sebuah wacana sebanyak 20 orang atau (69%).

Rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Siswa Kelas VII MTs N Pelintung Dumai?. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan memahami bacaan siswa kelas VII pada sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 65.0, dengan kategori rendah. Kemudian pada siklus I diperoleh angka persentase 71.0%, angka ini berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II diperoleh angka persentase 80.0%, angka ini berada pada kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas VII MTs N Pelintung Dumai.

ABSTRACT

Nik Yusriansyah (2012) : Improved Understanding Capabilities Through Reading Strategies Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Seventh Grade Students of MTs N Pelintung Dumai

NIM : 10714001204

This research is a class action (Class Action Research). Based on observations in class VII MTs N Pelintung Dumai encountered some symptoms or phenomena in the learning process, especially on the subjects of English, which indicates low ability students in understanding the content of the discourse, only a fraction of the number of students who are able to mention the idea of principal and explanatory discourse, difficulty students find important sentences in a discourse, it is seen when given the task of daily tests, most students are difficult to answer and the difficulty of the students concluded the contents of a discourse, it is seen when asked to sum up the content of a discourse only 9 people or (31%) were able to conclude that while the content of a discourse can not infer the contents of a discourse or as many as 20 people (69%).

The formulation in this study were Upgrades How Understanding Reading with Strategies Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Seventh Grade Students of MTs N Pelintung Dumai?. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Based on these results, it can be seen that the results of tests reading comprehension skills of students of class VII in before the action obtained an average percentage of 65.0, with a low category. Later in the cycle I gained 71.0% percentage points, this figure is the category of being. While on the second cycle percentages obtained 80.0%, this figure is in the good category. Based on these data we can conclude that through the implementation of strategies Directed Reading Thinking Activity (DRTA) can improve reading comprehension in grade VII MTsN Pelintung Dumai.

الملخص

نيك يوريانسه (٢٠١٢): تحسين فهم استراتيجيات القدرات من خلال قراءة توجه نشاط القراءة التفكير (DRTA) الطلاب الصف السابع بمدرسة الثانوية الإعدادية الحكومية فيلينتونج دوماي

رقم الاصل الطالب : ١٠٧١٤٠٠١٢٠٣

هذا البحث هو عمل فئة (فئة أبحاث العمل). بناء على الملاحظات في السابع من الدرجة بمدرسة الثانوية الإعدادية الحكومية فيلينتونج اجهت بعض الأعراض أو الظواهر في العملية التعليمية، وخاصة في مادتي اللغة الإنجليزية، مما يدل على الطلاب القدرة المنخفضة في فهم مضمون الخطاب، سوى جزء صغير من عدد الطلاب القادرين على ذكر فكرة الرئيسية والخطاب التفسيري، والطلاب صعوبة العثور على الجمل الهامة في الخطاب، وينظر عندما أسندت إليه مهمة الاختبارات اليومية، ومعظم الطلاب هم من الصعب الإجابة وصعوبة من الطلاب اختتمت محتويات الخطاب، وينظر حين طلب منه أن نلخص مضمون الخطاب فقط ٩ أشخاص أو (٣١٪) كانوا قادرين على نخلص إلى أن في حين أن مضمون الخطاب لا يمكن استنتاج محتويات الخطاب أو ما يصل إلى ٢٠ شخصا (٦٩٪).

وكانت صياغة هذه الدراسة في فهم كيفية ترقيات القراءة مع القراءة الاستراتيجية الموجهة نشاط التفكير (DRTA) تلاميذ الصف السابع بمدرسة الثانوية الإعدادية الحكومية فيلينتونج؟ من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة للدراسة، والباحثين جميعها من خلال مراحل البحث والعمل، وهما: (١) التخطيط / العمل التحضيرية، (٢) تنفيذ العمل، (٣) الملاحظة والتأمل.

بناء على هذه النتائج، يمكن أن نرى أن نتائج اختبارات مهارات القراءة والفهم للطلاب من فئة السابع في العمل قبل الحصول على نسبة ٦٥،٠ متوسط، مع فئة منخفضة. في وقت لاحق في دورة اكتسبت نسبة ٧١،٠٪، وهذا الرقم هو في فئة المتوسطة. بينما على النسب المئوية التي تم الحصول عليها الدورة الثانية ٨٠،٠٪، وهذا الرقم هو في فئة جيدة. بناء على هذه البيانات يمكننا أن نستنتج أن من خلال تنفيذ الاستراتيجيات الموجهة قراءة نشاط التفكير (DRTA) يمكن أن تحسن الفهم في القراءة الصف السابع بمدرسة الثانوية الإعدادية الحكومية فيلينتونج.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
PENGHARGAAN
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	18
D. Indikator Keberhasilan	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MTs N Pelintung Dumai.....	31
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MTs N Pelintung Dumai	32
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana MTs N Pelintung Dumai.....	32
4. Tabel IV.4 : Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Sebelum Tindakan .	33
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama	38
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama	41
7. Tabel IV.7 : Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Siklus Pertama	43
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua.....	50
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedu	53
10. Tabel IV.10 : Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Siklus Kedua	55
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siswa pada Data Awal, Siklus I dan II	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan siswa intelektual, sosial, dan emosional dan mendukung keberhasilan dalam belajar dari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa untuk mengetahui diri mereka sendiri, budaya dan budaya lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu siswa untuk mengekspresikan ide mereka, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat mereka. Karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional, penting untuk mengajar Bahasa Inggris di Indonesia. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah diajarkan dari sekolah dasar sampai universitas, di SMP, itu bertujuan untuk mencapai tingkat fungsional.¹ Artinya, siswa dituntut untuk dapat menggunakan bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membaca surat kabar dan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memecahkan masalah hidup mereka. Dengan kata lain, tujuan pengajaran bahasa Inggris di SMP adalah untuk mencapai target komunikasi. Hal ini mengacu pada kompetensi wacana termasuk pemahaman dan kompetensi produksi baik dari teks tertulis dan lisan menyadari ke empat keterampilan bahasa dan akan digunakan untuk merespon dan menghasilkan wacana dalam masyarakat mereka.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

¹ Depdiknas, *Perangkat Pembelajaran untuk SD/MI Kls 1 s/d 6*, Pekanbaru : KKG Penjas Orkes, 2006, hlm. 227

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa SMP adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.

Pembelajaran Bahasa Inggris tidak juga tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas bahasa Inggris dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca².

Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Siapa pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Mereka yang kaya ilmu

² Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru : Autografika, 2003, hlm. 47

dan pengalaman pasti mudah berbicara dan menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimilikinya.³

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin di capainya, teks yang di baca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.⁴

Membaca merupakan salah jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.⁵ Dengan demikian kegiatan membaca merupakan salah satu cara untuk memahami teks yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu.

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca

³ Tarigan Djago, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2001, hlm. 4.1

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 3

⁵ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : UNS Press, 2007, hlm. 58

diantaranya, dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha seperti: (1) Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (3) Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas VII MTs N Pelintung Dumai setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata kemampuan membaca siswa masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya kemampuan siswa dalam membaca masih rendah. Hal ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut: ⁶

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi wacana, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjelas dalam wacana.
2. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya.
3. Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana hanya 9 orang atau (31%) yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana sedangkan yang tidak dapat menyimpulkan isi sebuah wacana sebanyak 20 orang atau (69%).

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca bahasa Inggris masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha untuk memperbaiki rendahnya membaca siswa dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

⁶ Dewi Puspita, Wawancara, 26 Juli 2012

DRTA merupakan strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks atau bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.⁷

Guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka memutuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Guru mengamati anak-anak ketika mereka membaca; dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.

Dari pengertian strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dijelaskan oleh Farida Rahim, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul **”Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Siswa Kelas VII MTs N Pelintung Dumai”**.

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁸ Menaikan derajat yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan siswa kelas VII dalam membaca pada Pelajaran Bahasa Inggris.
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya⁹. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas VII dalam membaca pada Pelajaran Bahasa Inggris.
3. Membaca merupakan salah jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh

⁷ Farida Rahim, *Op. Cit*, hlm. 47

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hlm. 1661

⁹ *Ibid*, hlm. 261

informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.¹⁰

4. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks atau bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Siswa Kelas VII MTs N Pelintung Dumai?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Pelintung Dumai dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

¹⁰ Slamet, *Loc. Cit*

¹¹ Farida Rahim, *Op. Cit.* hlm. 84

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Sebagai salah satu sumber informasi atau masukan bagi sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya terhadap mata pelajaran bahasa Inggris
- b. Penerapan strategi DRTA dapat dijadikan salah satu alternative bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Inggris
- c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di MTS N Pelintung Dumai

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹. Sedangkan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan murid dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.² Sedangkan menurut Winkel kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memangku jabatan tertentu.³

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*)⁴

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat peneliti kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang

¹ Depdikbud, *Op. Cit*, hlm.707

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003, hlm. 39

³ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia, 1993, hlm. 43

⁴ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, Pers, 2004, hlm.

dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini adalah kemampuan dalam penguasaan konsep-konsep produksi. Adapun indikator-indikator murid mampu dalam membaca:

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah wacana
- b. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah wacana
- c. Siswa mampu menyimpulkan wacana
- d. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam wacana.

2. Teori Membaca

Membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca⁵. Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif⁶.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang

⁵ Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001, hlm. 64

⁶ Farida Rahim, *Op. Cit*, hlm. 2

merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik⁷.

Sedangkan dari segi linguistik membaca menurut Anderson dalam Tarigan adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.⁸

Membaca sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Dengan kata lain kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari proses visual, berfikir dan interpretasi (pengungkapan). Jadi membaca mempunyai

⁷Tarigan, Henry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1998, hlm. 7

⁸Tarigan Djago, dkk. *Op. Cit*, hlm. 7

⁹Abdul Razak, *Loc. Cit*

cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkan mana dari suatu bentuk tulisan.

3. Tujuan membaca

Adapun tujuan dalam membaca dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu¹⁰.

4. Aspek-aspek Membaca

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang kecil lainnya. Menurut Tarigan secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca,¹¹ yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain)

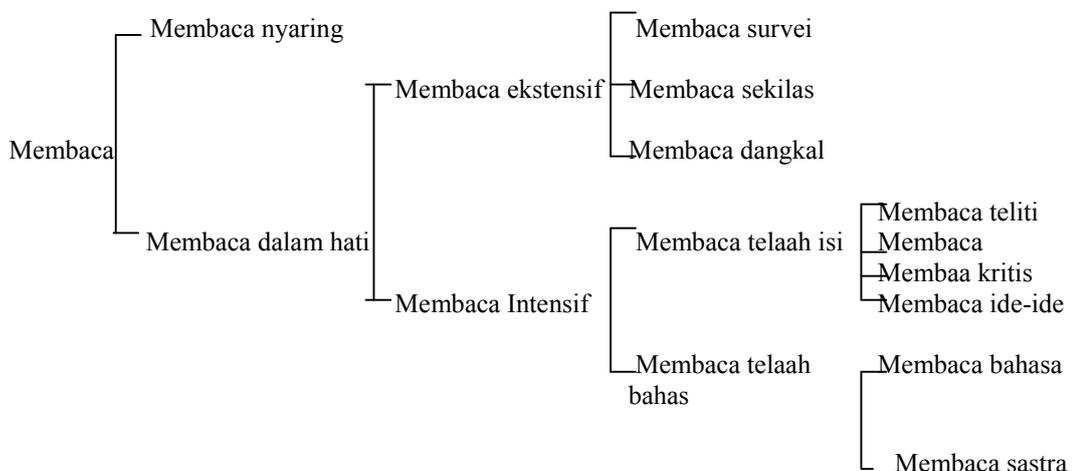
¹⁰ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 134

¹¹ Tarigan Djago, *Op. Cit.* hlm.11

- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*)
 - 4) Kecapatan membaca bertaraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramtikal, retorikal).
 - 2) Memahami signifikansi atau makna
 - 3) Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk)
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Lebih lanjut Tarigan menyatakan bahwa secara garis besar membaca dikelompokkan atas dua bagian yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati¹². Untuk mengetahui secara rinci, Tarigan membuat skema berkaitan dengan jenis membaca yang dapat dilihat pada bagian berikut ini:

Skema 1. Jenis Membaca



¹² *Ibid.* hlm. 13

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa jenis membaca secara garis besar membaca dapat dibedakan atas 2 jenis saja yaitu, membaca bersuara atau membaca nyaring dan membaca dalam hati.

5. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particuler editacional goal*.¹³

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2007, hlm. 124

atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Djamarah mengemukakan bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁵

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm. 5-6

pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan emosional dan sosial siswa
- c. Keadaan lingkungan belajar
- d. Memulai belajar
- e. Membagi pekerjaan
- f. Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- g. Pupuk sikap optimis
- h. Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- i. Membuat rencana kerja
- j. Pengurangan waktu yang efisien
- k. Belajar giat tidak merusak
- l. Mempertinggi kecepatan membaca
- m. Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- n. Cara mempelajari buku
- o. Sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.¹⁶

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa langkah strategi dalam proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar).

6. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

¹⁶ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru : LSFK2P, 2006, hlm. 4

Strategi DRTA merupakan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa yang sulit berinteraksi dengan bahan bacaan jika siswa merasa bahwa bahan bacaannya sulit diprediksi, maka bantulah siswa membuat ringkasan sebelum membuat prediksi.¹⁷

Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.¹⁸

Lebih lanjut Farida menjelaskan bahwa membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong siswa berpikir tentang pesan teks. Dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik dan pengetahuan mereka tentang pola organisasi teks, mencoba mengkonfirmasi satu atau lebih prediksi dari siswa-siswa lain dalam kelompok untuk mengkonfirmasi atau menolak gagasannya sendiri. Langkah ini juga mendorong siswa mengaplikasikan keterampilan kognitif siswa, karena siswa belum mampu memprediksi seperti yang diminta, guru bisa membantunya. Guru menerima semua prediksi yang dikemukakan siswa. Jika siswa merasa bahwa

¹⁷ Farida Rahim, *Op. Cit*, hlm. 84

¹⁸ *Ibid.* hlm. 84

bahan bacaannya mudah diprediksi, maka bantulah siswa membuat ringkasan sebelum membuat prediksi.¹⁹

Langkah-langkah yang dapat di terapkan dalam pembelajaran DRTA adalah sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 48

- g. guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi DRTA. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Azriman dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2011, jurusan PBI yaitu dengan judul ” *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*” Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 39% ,dari siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata persentase 53% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata persentase 65%, Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 71% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata persentase 85%.

Adapun yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki memahami bacaan bahasa inggris siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran *directed reading thinking activity*. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh saudara Azriman bertujuan memperbaiki motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

C. Kerangka Berpikir

Membaca sangat penting bagi perkembangan anak didik. Karena melalui membaca, anak dapat memahami apa yang dibacanya. Dengan demikian membaca merupakan hal yang sangat penting. Namun permasalahan yang terjadi di kelas VII MTs N Pelintung Dumai adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Oleh sebab itu, permasalahan ini diatasi dengan strategi DRTA.

Strategi DRTA merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca. Karena strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.

- 3) Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- 4) Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- 5) Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- 6) Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- 7) Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- 8) Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membaca judul cerita yang dipilih sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru dengan baik dan benar
- 2) Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar
- 3) Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar

- 4) Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan baik dan benar
- 5) Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib
- 6) Siswa yang memprediksinya salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- 7) Siswa mengulang prosedur ini 1-4 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi dari guru
- 8) Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar.

2. Indikator Hasil

Adapun penilaian kemampuan membaca memuat 4 aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu:

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah wacana
- b. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah wacana
- c. Siswa mampu menyimpulkan wacana
- d. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam wacana.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan membaca siswa secara klasikal pada materi teks yang terdiri dari

beberapa paragraf mencapai 70%.²⁰ Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa dalam membaca tergolong tinggi

Untuk menentukan kriteria membaca rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut:

- a. 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)
- b. 86 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
- c. 71 – 85 % dikatakan Sedang (S)
- d. 61 – 70 % dikatakan rendah (R)
- e. 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR)²¹

Jadi dengan adanya kriteria tersebut maka peneliti dapat menentukan apakah pada siklus I atau selanjutnya telah berhasil atau belum.

²⁰ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm, 4.21

²¹ Abdul Razak, *Op. Cit*, hlm. 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Pelintung Dumai tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan memahami bacaan melalui *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII MTs Pelintung Dumai selama 4 (empat) bulan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2011-2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini rencana dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi
- b. Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran
- c. Guru meminta kesediaan teman sejawat sebagai observer
- d. Guru mempersiapkan soal evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.

- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Observasi

Mengamati (observasi) adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang

diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas VII MTs Pelintung Dumai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1) Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

2) Tes

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan pada mata pelajaran bahasa Inggris yang dikontrol oleh guru. Tes berupa essay dengan jumlah soal 20.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = *Frekuensi* yang sedang dicari *persentasenya*

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

2. Kemampuan Memahami Bacaan

Tingkat kemampuan memahami bacaan dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar ($\sum SB$) dan skor total (ST) 100 persen. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100$$

Keterangan :

MP : Membaca

$\sum SB$: Jumlah skor benar (yang diperoleh membaca)

ST : Jumlah skor membaca

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246

Untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan, penulis menggunakan tes tertulis. Adapun penilaian kemampuan memahami bacaan memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a) Gagasan pokok/utama
- b) Gagasan Penjelas
- c) Kesimpulan Bacaan
- d) Amanat atau pandangan pengarang

Sebagai contoh, dalam sebuah tes membaca, seorang siswa ternyata dapat mengisi dengan benar sebanyak 9 soal dari 16 soal yang tersedia. Dengan asumsi setiap soal yang dapat dijawab dengan benar diberi bobot 1, berarti $\sum SB$ -nya = 9 dan ST-nya = 16. Dengan demikian, rumus di atas dapat disubstitusikan menjadi: $MP = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,25$. Angka menunjukkan membaca yang dapat dicapai siswa itu sebesar 56,25 %. Untuk menentukan kriteria membaca rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut:

- 1) 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)³
- 2) 86 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
- 3) 71 – 85 % dikatakan Sedang (S)
- 4) 61 – 70 % dikatakan rendah (R)
- 5) 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR)

³ Abdul Razak, *Loc. Cit*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah mtS Negeri Pelintung Dumai

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pelintung adalah pendidikan formal yang telah diakui undang-undang dengan telah terbitnya surat keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009 tentang penetapan 70 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N). Bersamaan dengan itu, salah satu Madrasah Tsanawiyah yang dinegerikan adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pelintung.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pelintung Dumai, dari hari ke hari selalu berbenah diri untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insane-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulis, sehat rohani dan jasmani, berilmu, cakap, aktif, iniyatif, kreatif, edukatif, mandiri dan kelak menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pelintung pada mulanya adalah madrasah Tsanawiyah Negeri local jauh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumai, yang kegiatan belajar mengajar dimulai pada tahun 2002/2003. Sejak Madrasah Tsanawiyah Negeri Pelintung berdiri telah dipimpin oleh empat (4) orang kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

- a. H. Budiman, S.Pd.I
- b. Harianto, S.Pd
- c. Drs. Ramli

d. Mohd. Alwi, S.Pd.I

Sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Pelintung masih dipimpin oleh Bapak Mohd. Alwi, S.Pd.I

2. Visi dan misi MTs N Pelintung Dumai

Yang menjadi Visi MTs N Pelintung Dumai adalah “ menciptakan Madrasah yang unggul dalam agama, cerdas, berkualitas, serta berbudaya melayu”

Selain visi, lembaga pendidikan MTs N Pelintung Dumai ini juga memiliki misi tersendiri terhadap anak didik mereka, yaitu:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan
2. Mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas
3. Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif
4. Menanamkan sifat santun dalam kehidupan berdasarkan budaya melayu
5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai

3. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di MTs N Pelintung Dumai terdiri dari guru negeri, dan guru honor yang semuanya berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MTs N Pelintung Dumai dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

TABEL IV.1
Keadaan Guru MTs N Pelintung Dumai

NO	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Ade A. Yani, M.PdI	L	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Saiful Anam, S.Ag	L	Ka. Tata Usaha	
3	M.Khairul Ansori, S.Ag	L	Wakakur/Guru	B. Arab
4	Farizal, S.Pd	L	Wakasis/Guru	IPS
5	Dra. Sarmijah	P	Ka. Pustaka/Guru	Matematika
6	Dra. Nuraida	P	Wali Kelas/Guru	B. Inggris
7	Santi HY,S.Ag	P	Wali Kelas/Guru	Q-H,SKI,ML
8	Desi Astuti, S.Pd	P	Guru	B. Indonesia
9	Anrison, S.Ag	L	Wali Kelas/Guru	A-A, IPS
10	Hasian Harahap, SHi	L	Guru/ BK	PPKn,SKI,A-A
11	Ririn Widyastuti, M.Sc	P	Wali Kelas/Guru	IPA
12	Diana Ermawati, S.Pd	P	Wali Kelas/Guru	Matematika
13	Riswanda Aswad	L	Bendahara	
14	Usman	L	Guru/Pem.OSIS	Exktrakurikuler
15	Nik Yusriansyah	L	Guru	Exktrakurikuler
16	Busdaril, S.Ag	L	Pem. Agama/Guru	Fiqih
17	Andri Kurniawan, S.Pd	L	Pem. UKS/Guru	B. Inggris
18	Ismail Sangaji, S.Sos	L	Guru	IPA
19	Rosmidawati, A.Md	P	Guru	TIK
20	Tumiyem, SHi	P	Guru	PPKn
21	Dewi Lestari, A.Md	P	Guru	Kesenian
22	Paijem, A.Ma	P	Guru	Penjaskes

Sumber : MTs N Pelintung Dumai

4. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan anak yang dididik supaya mereka menjadi dewasa yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah MTs Pelintung Dumai berjumlah 120 orang, laki-laki 64 dan perempuan 56 orang.

TABEL IV.2
Keadaan Murid MTs Pelintung Dumai

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	34	18	52
2	VIII	14	14	28
3	IX	16	24	40
Jumlah		64	56	120

Sumber : MTs Pelintung Dumai

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada disekolah MTs Pelintung Dumai sebagai berikut:

TABEL IV.3
Sarana dan Prasarana MTs Pelintung Dumai

No	JENIS RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Belajar	5
6	Labor	1
7	Ruang WC (guru dan Siswa)	5
8	Lapangan Bola Volly	1
9	Ruang Tamu	1
10	Mushalla	1
11	Tempat Parkir	1

Sumber : MTs Pelintung Dumai

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas VII MTs N Pelintung Dumai sebelum dilakukannya tindakan, diketahui kemampuan memahami bacaan murid dalam pelajaran Bahasa Inggris tergolong “rendah” dengan jumlah rata-rata persentase 65.0%. Analisis sementara penulis, tidak mempunya anak dalam memahami bacaan disebabkan

karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, sehingga murid cepat jenuh. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.4
Data Awal Kemampuan Memahami Bacaan

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	001	70	70	60	70	270	68	Rendah
2	002	80	80	80	80	320	80	Sedang
3	003	60	60	70	60	250	63	Rendah
4	004	70	70	65	65	270	68	Rendah
5	005	70	70	60	70	270	68	Rendah
6	006	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
7	007	70	70	70	70	280	70	Rendah
8	008	50	60	70	60	240	60	Sangat Rendah
9	009	65	65	60	70	260	65	Rendah
10	010	80	40	80	90	290	73	Sedang
11	011	50	60	60	60	230	58	Sangat Rendah
12	012	60	60	60	50	230	58	Sangat Rendah
13	013	70	70	70	70	280	70	Rendah
14	014	60	70	60	50	240	60	Sangat Rendah
15	015	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
16	016	70	65	60	70	265	66	Rendah
17	017	50	60	60	60	230	58	Sangat Rendah
18	018	65	65	60	70	260	65	Rendah
19	019	80	80	80	90	330	83	Sedang
20	020	50	60	60	60	230	58	Sangat Rendah
21	021	60	60	60	70	250	63	Rendah
22	022	70	70	60	70	270	68	Rendah
23	023	60	70	60	65	255	64	Rendah
24	024	60	60	60	70	250	63	Rendah
25	025	70	65	60	70	265	66	Rendah
26	026	70	60	60	65	255	64	Rendah
27	027	65	65	60	70	260	65	Rendah
28	028	70	65	60	65	260	65	Rendah
29	029	60	60	60	70	250	63	Rendah
Rata-rata		64.7	64.5	63.6	67.2		65.0	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa Kemampuan memahami bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 65.0. berada pada interval 61-70, pada kategori rendah. Kemudian persentase Kemampuan memahami bacaan pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 64,7%
2. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 64,5%
3. Siswa mampu menyimpulkan cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 63,6%
4. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 67.2%

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi
- 2) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran
- 3) Guru meminta kesediaan teman sejawat sebagai observer
- 4) Guru mempersiapkan soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 dan pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas VII MTs Pelintung Dumai dengan penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua indikator yang di pelajari adalah mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah wacana.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*., dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal 10 menit :

- Guru membuka pelajaran dengan mengkondisikan kelas
- Guru menanyakan siswa tentang kegiatan belajar siswa sebelumnya
- Guru menyampaikan garis-garis besar pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti 60 menit :

- Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih
- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.
- Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

c) Kegiatan akhir 10 menit :

- Menjelaskan rencana pertemuan berikutnya
- Melakukan refleksi pembelajaran serta membuat rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.	√		√		2	0
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.	√		√		2	0
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.	√		√		2	0
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.		√	√		1	1
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.		√		√	0	2
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.		√		√	0	2
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.	√		√		2	0
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.	√		√		2	0
Jumlah		5	3	6	2	11	5
Persentase		63%	38%	75%	25%	68.8	31.25

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 11 kali dengan rata-rata 68.8%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 31.25%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘Ya’ pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai ‘ya’
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘Ya’ pada pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai ‘Ya’
- 3) Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘Ya’ pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai ‘ya’
- 4) Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, pada

aspek ini guru mendapat nilai 'Tidak' pada pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 'ya'

- 5) Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka, pada aspek ini guru mendapat nilai 'Tidak' pada pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 'Tidak'
- 6) Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, pada aspek ini guru mendapat nilai 'Tidak' pada pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 'Tidak'
- 7) Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup, pada aspek ini guru mendapat nilai 'ya' pada pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 'ya'
- 8) Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, pada aspek ini guru mendapat nilai 'ya' pada

pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 'ya'

2) Observasi Aktivitas murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.6
Hasil Observasi Aktivitas murid Siklus I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran	24	63.2	23	60.5	23.5	61.8
2	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib	23	60.5	26	68.4	24.5	64.5
3	Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok	23	60.5	23	60.5	23	60.5
4	Siswa menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran	21	55.3	24	63.2	22.5	59.2
5	Siswa bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas	20	52.6	22	57.9	21	55.3
6	Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya	20	52.6	27	71.1	23.5	61.8
7	Siswa mengidentifikasi prediksi jawaban	21	55.3	32	84.2	26.5	69.7
8	Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan	21	55.3	30	78.9	25.5	67.1
Jumlah		173	455.3	207	544.7	190	500.0
Rata-rata		21.6	56.9	25.9	68.1	23.8	62.5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 62.5%, berada pada kategori “cukup baik”. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa membaca judul cerita yang dipilih sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 61.8%.
- (b) Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 64.5%.
- (c) Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 60.5%.
- (d) Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 59.2%.
- (e) Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib, diperoleh nilai rata-rata 55.3%.
- (f) Siswa yang memprediksinya salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh nilai rata-rata 61.8%.
- (g) Siswa mengulang prosedur ini 1-4 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi dari guru, diperoleh nilai rata-rata 69.7%.

(h) Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 67.1%.

Tabel IV.7
Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siklus I

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	001	80	80	70	70	300	75	Sedang
2	002	80	85	80	80	325	81	Sedang
3	003	70	70	80	70	290	73	Sedang
4	004	70	75	75	70	290	73	Sedang
5	005	80	70	60	75	285	71	Sedang
6	006	80	60	70	80	290	73	Sedang
7	007	75	75	75	75	300	75	Sedang
8	008	65	60	70	60	255	64	Rendah
9	009	70	70	70	75	285	71	Sedang
10	010	80	65	80	100	325	81	Sedang
11	011	65	70	60	70	265	66	Rendah
12	012	70	60	70	65	265	66	Rendah
13	013	70	75	70	70	285	71	Sedang
14	014	60	70	70	65	265	66	Rendah
15	015	70	70	60	70	270	68	Rendah
16	016	85	65	70	85	305	76	Sedang
17	017	50	70	60	70	250	63	Rendah
18	018	65	70	70	80	285	71	Sedang
19	019	80	85	85	100	350	88	Tinggi
20	020	50	75	60	60	245	61	Rendah
21	021	70	70	70	70	280	70	Rendah
22	022	70	75	60	80	285	71	Sedang
23	023	60	80	80	70	290	73	Sedang
24	024	70	70	60	75	275	69	Rendah
25	025	70	75	70	70	285	71	Sedang
26	026	75	70	70	70	285	71	Sedang
27	027	65	65	70	70	270	68	Rendah
28	028	70	70	60	70	270	68	Rendah
29	029	70	60	70	70	270	68	Rendah
Rata-rata		70.2	70.9	69.5	73.6		71.0	Sedang

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV.7, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Memahami bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 1.0 berada pada interval 71 - 85, pada kategori sedang. Kemudian persentase Kemampuan memahami bacaan pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- (1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 70.2%
- (2) Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 70.9%
- (3) Siswa mampu menyimpulkan cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 69.5%
- (4) Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 73.6%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan

perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) . Tujuannya agar murid memiliki motivasi belajar yang lebih mantap tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu murid dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan “Tidak Baik”, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dikarenakan aktivitas guru belum dilakukan dengan sempurna terutama pada aspek: Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi, Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka, Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian

pelajaran di atas telah tercakup, Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar murid secara klasikal berada pada katagori kurang baik, dan terdapat beberapa aspek aktivitas murid yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek : Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan baik dan benar dan Siswa yang memprediksinya salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- 4) Pada kemampuan memahami bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris secara keseluruhan masih tergolong “sedang” dengan rata-rata persentase 71.0%, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan agar kemampuan memahami bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat tercapai lebih maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Selain menerapkan strategi tersebut guru akan mendekati atau memotivasi anak yang hanya diam atau pasif, guru memberikan bimbingan kepada anak yang maslas belajar, guru membantu siswa dalam memecahkan masalah, guru juga memberikan penjelasan yang lebih kepada anak yang kurang pintar, memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik. Sehingga aktivitas siswa akan meningkat, dan kemampuan memahami bacaan siswa dalam belajar bahasa Inggris siswa pun dapat meningkat.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi
- 2) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran
- 3) Guru meminta kesediaan teman sejawat sebagai observer
- 4) Guru mempersiapkan soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 dan pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas VII MTs Pelintung Dumai dengan penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus,

dan kurikulum, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua indikator yang di pelajari adalah menyimpulkan wacana dan mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam wacana.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)., dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal 10 menit :

- Guru membuka pelajaran dengan mengondisikan kelas
- Guru menanyakan siswa tentang kegiatan belajar siswa sebelumnya
- Guru menyampaikan garis-garis besar pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran

(b) Kegiatan inti 60 menit :

- Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih
- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.
- Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru

menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.

- Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

(c) Kegiatan akhir 10 menit :

- Menjelaskan rencana pertemuan berikutnya
- Melakukan refleksi pembelajaran serta membuat rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid

selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.	√		√		2	0
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.	√		√		2	0
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.	√		√		2	0
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.	√		√		2	0
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.	√		√		2	0
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.		√	√		1	1
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.	√		√		2	0
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.	√		√		2	0
Jumlah		7	1	8	0	15	1
Persentase		88%	13%	100%	0%	93.8	6.25

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua sebanyak 15 kali dengan rata-rata 93.8%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 6.25%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- (a) Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘Ya’ pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai ‘ya’
- (b) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘Ya’ pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai ‘ya’
- (c) Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘ya’ pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai ‘ya’
- (d) Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘ya’ pada pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai ‘ya’

- (e) Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka, pada aspek ini guru mendapat nilai 'ya' pada pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 'ya'
- (f) Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, pada aspek ini guru mendapat nilai 'ya' pada pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 'Tidak'
- (g) Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup, pada aspek ini guru mendapat nilai 'ya' pada pertemuan pertama karena dianggap kurang sempurna dalam melakukannya, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 'ya'
- (h) Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, pada aspek ini guru mendapat nilai 'Ya' pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat nilai 'Ya'

2) Observasi Aktivitas murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.9
Hasil Observasi Aktivitas murid Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran	30	78.95	31	81.58	30.5	80.3
2	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib	27	71.05	33	86.84	30	78.9
3	Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok	30	78.95	30	78.95	30	78.9
4	Siswa menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran	26	68.42	32	84.21	29	76.3
5	Siswa bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas	26	68.42	31	81.58	28.5	75.0
6	Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya	27	71.05	29	76.32	28	73.7
7	Siswa mengidentifikasi prediksi jawaban	26	68.42	32	84.21	29	76.3
8	Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan	28	73.68	30	78.95	29	76.3
Jumlah		220	578.9	248	652.6	234	615.8
Rata-rata		27.5	72.4	31.0	81.6	29.3	77.0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 77.0%, angka ini berada pada interval 76% – 100. Interval ini berada pada kategori “baik”. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa membaca judul cerita yang dipilih sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 80.3%.
- (b) Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 78.9%.
- (c) Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 78.9%.
- (d) Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 76.3%.
- (e) Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib, diperoleh nilai rata-rata 75.0%.
- (f) Siswa yang memprediksinya salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh nilai rata-rata 73.7%.
- (g) Siswa mengulang prosedur ini 1-4 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi dari guru, diperoleh nilai rata-rata 76.3%.
- (h) Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 76.3%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan memahami bacaan siswa dalam belajar pelajaran Bahasa Inggris. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10
Hasil Observasi Kemampuan Memahami Bacaan

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	001	100	90	80	75	345	86	Tinggi
2	002	80	100	100	100	380	95	Tinggi
3	003	80	85	100	70	335	84	Sedang
4	004	85	75	80	75	315	79	Sedang
5	005	90	70	70	80	310	78	Sedang
6	006	80	70	75	100	325	81	Sedang
7	007	100	75	85	80	340	85	Sedang
8	008	70	70	75	70	285	71	Sedang
9	009	80	70	70	80	300	75	Sedang
10	010	85	75	100	100	360	90	Tinggi
11	011	75	75	70	70	290	73	Sedang
12	012	70	70	85	70	295	74	Sedang
13	013	85	100	70	85	340	85	Sedang
14	014	85	80	75	70	310	78	Sedang
15	015	70	80	80	75	305	76	Sedang
16	016	100	70	85	100	355	89	Tinggi
17	017	70	70	70	75	285	71	Sedang
18	018	80	75	75	90	320	80	Sedang
19	019	80	100	100	100	380	95	Tinggi
20	020	70	80	70	70	290	73	Sedang
21	021	70	70	75	75	290	73	Sedang
22	022	100	85	70	90	345	86	Tinggi
23	023	70	100	100	70	340	85	Sedang
24	024	80	70	70	80	300	75	Sedang
25	025	100	85	75	70	330	83	Sedang
26	026	75	70	85	75	305	76	Sedang
27	027	75	70	85	100	330	83	Sedang
28	028	70	80	70	70	290	73	Sedang
29	029	70	70	70	75	285	71	Sedang
Rata-rata		80.9	78.6	79.8	80.7		80.0	Sedang

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV.10, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Memahami bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 80.0

berada pada interval 71 - 85, pada kategori sedang. Kemudian persentase Kemampuan memahami bacaan pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- (1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 80.9%
- (2) Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 78.6%
- (3) Siswa mampu menyimpulkan cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 79.8%
- (4) Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 80.7%

d. Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai tes terhadap kemampuan memahami bacaan belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa melalui strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) kelas VII MTs Pelintung Dumai secara klasikal tergolong Sangat Baik. Nilai tersebut telah mencapai target yang telah diharapkan, jadi tidak perlu di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Aktivitas siswa siklus kedua termasuk pada kategori Baik, memperoleh rata-rata persentase 77.0% berada pada interval 76-100%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus kedua memperoleh rata-rata 93.8%, angka ini berada pada interval 76-100% dengan kategoria Baik. Sedangkan kemampuan memahami bacaan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa diperoleh rata-rata klasikal pada siklus IV 80.0%.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 68.8%, angka ini berada pada interval 56 - 75%. Interval ini berada pada cukup baik. Aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor 93.8%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada sangat baik.

2. Aktivitas Murid

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh angka persentase 62.5%, angka ini berada pada interval 56-75%. Interval ini berada pada kategori cukup baik. Dan pada siklus II diperoleh angka persentase 77.0%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada kategori baik.

3. Kemampuan Memahami Bacaan

Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami bacaan siswa kelas VII pada sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 65.0, dengan kategori rendah. Kemudian pada siklus I diperoleh angka persentase 71.0%, angka ini berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II diperoleh angka persentase 80.0%, angka ini berada pada kategori baik. Untuk mengetahui perbandingan kemampuan memahami bacaan siswa pada data awal, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Kemampuan Memahami Bacaan					
		Data Awal	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
001	001	68	Rendah	75	Sedang	86	Tinggi
002	002	80	Sedang	81	Sedang	95	Tinggi
003	003	63	Rendah	73	Sedang	84	Sedang
004	004	68	Rendah	73	Sedang	79	Sedang
005	005	68	Rendah	71	Sedang	78	Sedang
006	006	60	Sangat Rendah	73	Sedang	81	Sedang
007	007	70	Rendah	75	Sedang	85	Sedang
008	008	60	Sangat Rendah	64	Rendah	71	Sedang
009	009	65	Rendah	71	Sedang	75	Sedang
010	010	73	Sedang	81	Sedang	90	Tinggi
011	011	58	Sangat Rendah	66	Rendah	73	Sedang
012	012	58	Sangat Rendah	66	Rendah	74	Sedang
013	013	70	Rendah	71	Sedang	85	Sedang
014	014	60	Sangat Rendah	66	Rendah	78	Sedang
015	015	60	Sangat Rendah	68	Rendah	76	Sedang
016	016	66	Rendah	76	Sedang	89	Tinggi
017	017	58	Sangat Rendah	63	Rendah	71	Sedang
018	018	65	Rendah	71	Sedang	80	Sedang
019	019	83	Sedang	88	Tinggi	95	Tinggi
020	020	58	Sangat Rendah	61	Rendah	73	Sedang
021	021	63	Rendah	70	Rendah	73	Sedang
022	022	68	Rendah	71	Sedang	86	Tinggi
023	023	64	Rendah	73	Sedang	85	Sedang
024	024	63	Rendah	71	Sedang	75	Sedang
025	025	66	Rendah	71	Sedang	83	Sedang
026	026	64	Rendah	68	Rendah	83	Sedang
027	027	65	Rendah	68	Rendah	83	Sedang
028	028	65	Rendah	68	Rendah	73	Sedang
029	029	63	Rendah	71	Rendah	71	Sedang
	Rata-rata	65.0	Rendah	71.0	Sedang	80.0	Sedang

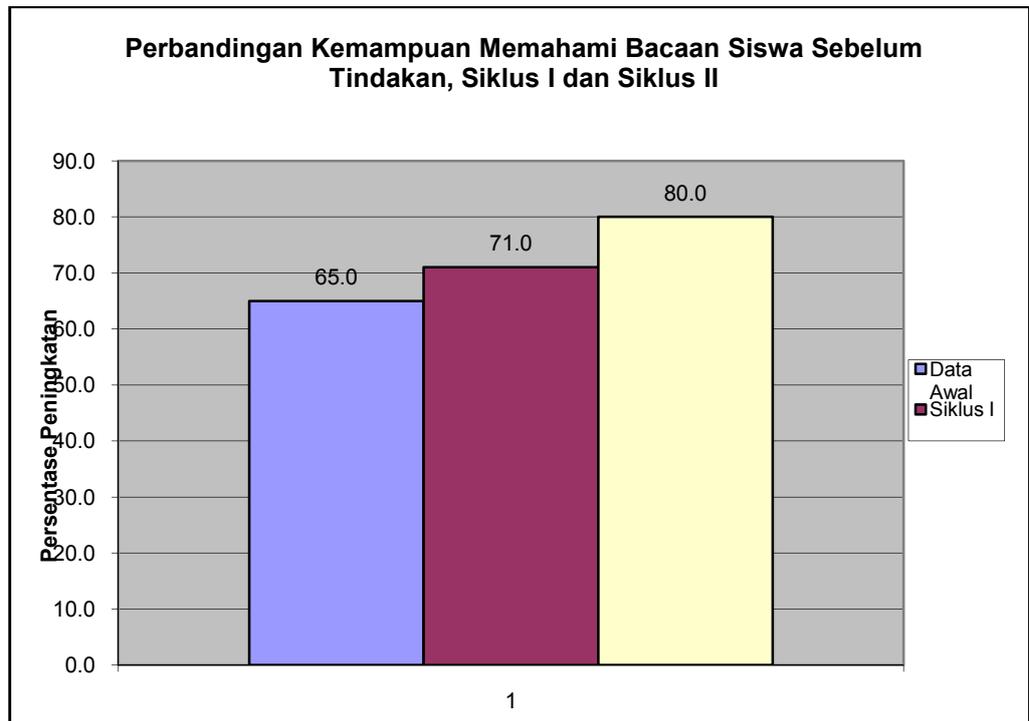
Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Meningkatnya kemampuan memahami bacaan murid pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan memahami bacaan belajar murid yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan kemampuan memahami bacaan belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari sebelumnya ke siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa melalui strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan murid dalam pelajaran Bahasa Inggris VII MTs Pelintung Dumai Tahun 2011-2012.

Perbandingan kemampuan memahami bacaan murid antara sebelum tindakan, siklus I, Siklus II, siklus III dan siklus IV juga ditampilkan dalam bentuk histogram berikut :

Gambar 1

**Perbandingan Kemampuan Memahami Bacaan murid Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA), maka akan dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan murid pada pelajaran Bahasa Inggris Murid kelas VII MTs Pelintung Dumai.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA), hasil tes kemampuan memahami bacaan siswa kelas VII pada sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 65.0, dengan kategori rendah. Kemudian pada siklus I diperoleh angka persentase 71.0%, angka ini berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II diperoleh angka persentase 80.0%, angka ini berada pada kategori baik.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA), kemampuan memahami bacaan belajar murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan belajar murid.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar murid
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan kemampuan memahami bacaan belajar murid demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru : Autografika, 2003
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan MI*, Pekanbaru: Dispora 2006
- Dewi Puspita. *Wawancara*, 26 Juli 2012
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Remaja Rosda Karya*, Bandung, 2003
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru : LSFK2P, 2006
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005
- Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta : Pusat Universitas Terbuka, 2001
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pers, 2004
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : UNS Press, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Tarigan Djago, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2001
- _____, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa., 1998
- W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1993

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2007

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004

